
Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Anita Rahmah¹, Jasiah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

* Correspondence e-mail; anitarahmah497@gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

Submitted:

Revised: 2026/03/01;

Accepted: 2026/04/21;

Published: 2026/06/06

Abstract

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. This approach was chosen to gain a deep understanding of the use of technology in the Islamic education process, both from the perspective of educators, students, and other supporting systems. Data collection was carried out through several techniques as follows: Observation: to directly observe how technology is used in learning activities, in-depth interviews: conducted with teachers, students, and institutional managers to explore perceptions, experiences, and challenges in the use of technology and documentation in the form of photos, policy documents, lesson schedules, or digital-based learning materials used in Islamic education. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman analysis technique, namely through three stages: Data reduction: filtering and summarizing important data from the results of observations and interviews. Data presentation: compiling data in the form of descriptive narratives or tables. The results of the study can be concluded that the use of technology in Islamic education has brought significant changes in the learning process, both in terms of methods, media, and accessibility of Islamic information. Technology is an effective means of supporting learning that is more interactive, flexible, and in accordance with the needs of the times.

Keywords

Technology, Utilization, Islamic Education

diperoleh



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam (PAI) secara tradisional mengandalkan metode ceramah, hafalan, dan diskusi tatap muka, yang sering kali kurang menarik bagi siswa era digital yang akrab dengan gadget. Teknologi digital hadir sebagai solusi untuk mengatasi hal ini, terutama pasca-pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi pembelajaran daring di Indonesia. Manfaat utamanya meliputi peningkatan motivasi belajar hingga 30-50% melalui elemen visual dan gamifikasi, serta akses global ke sumber daya Islam seperti tafsir Al-Qur'an digital.

Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Islam merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan alat-alat digital modern untuk

menyampaikan ajaran Islam secara lebih interaktif, aksesibel, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetap juga menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai Islam tradisional dengan kemajuan teknologi, sehingga siswa dapat memahami agama dengan lebih mendalam dan menyenangkan. Teknologi digital telah merevolusi pendidikan Islam dengan menyediakan media pembelajaran yang interaktif dan fleksibel, meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman materi keagamaan. Pemanfaatan ini sangat relevan di Indonesia, di mana transformasi digital mendukung pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara efektif.

Keberadaan internet saat ini dijadikan sebagai alat dalam mencari dan menggali informasi, tentunya dapat dikatakan belum maksimal dan tidak dapat menggantikan peran buku teks sebagai sarana penyebaran informasi dan sumber referensi utama bagi peserta didik kita didalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran. Namun dengan indikator standar yang ingin dicapai melalui keempat domain taksonomi Bloom yang tercantum dalam RPP, dirasa akan sangat efektif jika dilakukan dengan bantuan internet.¹

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan Islam, baik dari sisi pendidik, peserta didik, maupun sistem pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut: Observasi: untuk mengamati langsung bagaimana teknologi digunakan dalam kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam: dilakukan terhadap pendidik, peserta didik, dan pihak pengelola lembaga untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi dan dokumentasi berupa foto, atau materi pembelajaran berbasis digital yang digunakan dalam pendidikan Islam. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data: menyaring dan merangkum data penting dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel. Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan dan makna dari data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹Bahri et al., 2020.

Bentuk dan Implementasi Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran

Teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan formal Indonesia, dengan bentuk seperti platform e-learning dan video interaktif yang meningkatkan interaksi siswa. Tantangan utama mencakup infrastruktur terbatas, kompetensi guru yang rendah, serta kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai Islam agar tetap kontekstual. Strategi efektif melibatkan pelatihan guru dan blended learning untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran.

Teknologi digital dalam PAI di sekolah formal Indonesia umumnya berbentuk aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan Moodle, video interaktif, serta platform LMS yang memfasilitasi penyampaian materi agama secara fleksibel dan real-time. Implementasinya melibatkan tahapan seperti persiapan bahan ajar digital, undangan siswa ke platform, pemberian tugas, dan penilaian hasil, yang terbukti efektif meski di tengah pandemi. Contohnya, penggunaan media sosial dan gamifikasi membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan kontekstual bagi siswa digital native. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media berbasis digital menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan materi secara interaktif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik di era modern.

Implementasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai platform seperti Learning Management System (LMS), Google Classroom, video pembelajaran interaktif, kuis digital, serta diskusi daring. Media ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Dalam pelaksanaannya, guru berperan penting dalam menyiapkan bahan ajar digital yang menarik dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Penggunaan media sosial dan aplikasi pembelajaran juga dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, antara lain keterbatasan infrastruktur,

Rendahnya literasi digital guru, serta perlunya pengawasan agar penggunaan teknologi tetap sesuai dengan norma dan nilai agama. Untuk mengoptimalkan implementasi media digital dalam PAI, diperlukan pelatihan bagi guru, pengembangan konten yang kreatif dan edukatif, serta penerapan model blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Berbasis Digital Di sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan e-learning rata-rata menggunakan media e-learning. Namun terkadang melalui penggunaan elearning ini cenderung dilakukan saat masa pandemi covid-19 saja. pembelajaran melalui e-learning dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran secara reguler (lebih banya pertemuan tatap muka) melalui internet atau media interaktif grafis untuk pembelajaran komputer interaktif.

Kedua, mengadopsi pendekatan hybrid, yaitu sebagian besar proses pembelajaran dilakukan dengan komputer, tetapi pertemuan tatap muka diperlukan untuk pengajaran atau diskusi bahan.

Ketiga, semua metode pembelajaran hanya bisa diselesaikan secara online, tidak ada tatap muka.

Dari segi penerapan teknologi dalam pembelajaran, sebagian besar guru PAI telah berusaha memanfaatkan teknologi digital, baik untuk penyampaian materi maupun sebagai sarana interaksi dengan siswa. Platform yang paling sering digunakan antara lain Google Classroom, Zoom, WhatsApp Group, serta Learning Management System (LMS). Guru memanfaatkan platform tersebut tidak hanya untuk memberikan materi dalam bentuk teks, tetapi juga untuk mendistribusikan video pembelajaran, materi interaktif, serta memberikan ruang diskusi virtual bagi siswa. Penggunaan teknologi ini dinilai efektif dalam menjangkau peserta didik generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital sejak usia dini. Generasi Z memiliki karakteristik unik, yakni lebih menyukai akses cepat terhadap informasi, visualisasi yang menarik, dan pembelajaran yang fleksibel.² Dengan demikian, kehadiran teknologi membantu guru PAI menghadirkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa media digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast pendidikan menjadi alternatif yang banyak digunakan guru PAI. Konten singkat yang berisi kajian akhlak, hadis, kisah teladan Nabi, serta nilai-nilai moral Islam dikemas secara kreatif dalam bentuk video pendek, animasi, maupun poster digital. Hal ini terbukti lebih mudah diterima oleh siswa generasi Z karena sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung visual, interaktif, dan instan.³ Guru yang mampu membuat atau memilih konten pembelajaran dengan gaya modern lebih berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Media digital juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengulang kembali materi kapan saja, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada jam tatap muka di sekolah.

Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Infrastruktur menjadi hambatan primer, seperti akses internet tidak merata dan keterbatasan perangkat di daerah pedesaan, yang memperlemah implementasi di lembaga formal. Kompetensi guru PAI sering rendah dalam literasi digital, ditambah resistensi terhadap perubahan dari metode konvensional. Integrasi nilai Islam menghadapi risiko erosi spiritual akibat konten negatif online dan kesulitan membentuk karakter tanpa interaksi tatap muka.

1. Kurangnya Keterampilan Guru

Tidak semua guru PAI memiliki keterampilan digital yang memadai, Hal ini sejalan dengan fenomena yang disebut digital gap antara guru dan siswa. Sementara siswa generasi Z terbiasa dengan penggunaan teknologi, sebagian guru masih merasa gagap digital.

2. Kurangnya Fasilitas Pendidikan

keterbatasan fasilitas juga menjadi salah satu hambatan atau tantangan dalam pembelajaran baik dari segi sarana maupun prasarana. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang baik, dan tidak semua siswa memiliki perangkat digital yang memadai. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

3. Tantangan dari Sisi Etika dan Kontrol Nilai

Teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, tetapi juga membuka peluang masuknya konten negatif yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, saat siswa mengakses internet untuk tugas sekolah, tidak jarang mereka tergoda membuka situs lain

² Riyana, 54.

³ Hidayat, 112.

yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sekadar sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengarah, pengawas, dan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak.

Masalah tantangan yang dihadapi dalam pengajaran berbasis teknologi memang cukup berat, dimana setiap pendidik dan peserta didik harus memahami bahwa karakteristik pembelajaran di era teknologi terkadang harus diimbangi dengan kemampuan akademisi. Kemudian teknologi juga harus mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan karena teknologi adalah way of life. Cara yang erat kaitannya dengan kejahatan dunia maya dan hak cipta dimana sering terjadi plagiarisme sulit dideteksi kemudian dikaitkan dengan kesiapan akademisi untuk memperkenalkan teknologi. Ini juga merupakan masalah yang sangat menantang. Sehingga, seorang akademisi harus mempersiapkan dirisebelum menggunakan teknologi, katakanlah hal kecil yang harus dia ketahui kemudian dengan teknologi ingin meningkatkan dan berkolaborasi dengan akademisi dan harus berkomitmen untuk menggunakan teknologi baik dalam pengajaran tatap muka ataupun pembelajaran secara online.

Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelemahan aspek ini mempengaruhi akses terhadap banyak informasi penting dan kemajuan dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas SDM, seperti yang terjadi di jejaring sosial saat ini tentang kasus pendidik ditentang oleh peserta didik, yang menunjukkan bahwa etika sangat penting dalam pengembangan SDM. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini masih banyak ditemukan pada tenaga pendidik yang gagap teknologi, terutama pendidik yang sudah tua, pendidik yang usianya relatif tua cenderung gagap teknologi sehingga sangat sulit ketika diharuskan menggunakan fasilitas teknologi digital dalam proses pembelajaran, bahkan masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya.⁴

Masalah khusus yang dihadapi pendidik di era digital tidak lain adalah perkembangan teknologi dan peserta didik terkadang lebih mengetahui perkembangan teknologi dan pergaulan yang berkembang saat ini, lebih berkembang dari pendidik itu sendiri. Hal ini menjadi cabang masalah pembelajaran yang mempengaruhi semua disiplin ilmu pendidik. Diantaranya bagaimana mengatur proporsi informasi di dalam kelas, seperti kebiasaan membaca Al Qur'an yang tidak hanya harus dibawa dan wajib membawa Al-Qur'an ke dalam kelas, saat ini sudah banyak media digital aplikasi Al-Qur'an. Kurangnya hubungan sosial yang mencurigakan antara pendidik dan peserta didik serta tanggung jawab pendidik yang berubah digantikan oleh teknologi digital. Hilangnya sikap religius peserta didik dan kurangnya penghargaan terhadap pendidik sebagai penyampai ilmu yang kemudian mulai memudarkan nilai-nilai agama pada peserta didik, kurangnya kualitas upaya pendidik untuk menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga kehilangan sikap yang baik.⁵

Digitalisasi dalam pendidikan menuntut masyarakat dunia untuk terlibat dalam global kompetisi. Hal ini memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebagai sumber daya manusia Indonesia, antara lain tuntutan peningkatan kecerdasan, keuletan, ketangguhan,

⁴ Meliani et al., 2022.

⁵ Mansir, 2022.

inovasi, dan lain-lain. Agar tidak tertinggal jauh dan siap menghadapi persaingan global, perlu ada upaya yang signifikan untuk membimbing generasi muda sebagai penerus bangsa. Strategi pembelajaran PAI berbasis digital dinilai lebih masuk akal dan cocok di era teknologi saat ini, terutama pada mata pelajaran PAI yang cenderung tradisional dan waktu belajarnya sangat sedikit. Materi PAI kini tidak hanya ditemukan dalam bentuk tulisan di buku tetapi juga dapat digali melalui video dan media lainnya.

Tantangan dan permasalahan di atas tentunya memerlukan solusi yang tepat, agar pendidikan khususnya pendidikan Islam dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan zaman. Oleh karena itu, sebagai praktisi pendidikan khususnya pendidikan Islam harus mampu mencari solusi yang tepat dan terbaik bagi kemajuan pendidikan Islam di masa yang akan datang agar tidak banyak mengalami ketertinggalan terutama dalam mencetak generasi Islam yaitu mengikuti ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Keadaan ini akan berjalan optimal jika mendapat dukungan penuh dari seluruh rakyat Indonesia yang harus menyatukan pemikirannya demi kemajuan generasi muda bangsa di masa depan. Namun, jika keadaan ini hanya disadari oleh salah satu pihak, tentu harapan yang diinginkan akan sulit diwujudkan.

Strategi Efektif untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Digital guna Meningkatkan Pembelajaran PAI

Pelatihan intensif bagi guru PAI tentang platform seperti Kahoot, Canva, dan LMS direkomendasikan untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi pengajaran. Pendekatan blended learning—gabungan tatap muka dan online—serta pengembangan konten PAI interaktif seperti AR/VR dapat membuat pembelajaran lebih personal dan adaptif. Kolaborasi sekolah-pemerintah-penyedia teknologi, plus monitoring data analitik, memastikan integrasi nilai Islam sambil mengatasi kesenjangan digital.

guru dapat melakukan sejumlah upaya strategis. Dengan meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kedua, memanfaatkan aplikasi gratis dan mudah diakses untuk menciptakan media pembelajaran kreatif, sehingga tidak membebani siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Ketiga, menjalin kolaborasi dengan siswa dalam pembuatan konten islami, agar siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Keempat, memperkuat nilai akhlak dengan memastikan setiap aktivitas pembelajaran digital tetap berlandaskan pada tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan cara ini, guru PAI tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai sarana modernisasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat identitas keislaman generasi Z di tengah derasnya arus globalisasi.

Strategi guru dalam pemanfaatan teknologi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama.

1. Strategi integratif, yaitu memadukan metode pembelajaran konvensional dengan teknologi digital. Guru biasanya memulai dengan ceramah atau penjelasan singkat, lalu memperkuat materi menggunakan tayangan video, presentasi interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis kuis seperti Kahoot! atau Quizizz.
2. Strategi kolaboratif, yaitu melibatkan siswa dalam menciptakan konten pembelajaran. Siswa diajak membuat vlog dakwah, poster islami, atau podcast singkat yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial sekolah. Strategi ini selain memperdalam

pemahaman siswa, juga menumbuhkan kreativitas serta keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman .⁶

3. Strategi adaptif, yakni guru menyesuaikan media pembelajaran dengan minat siswa. Guru yang peka terhadap karakteristik siswa generasi Z mampu menyeleksi aplikasi atau platform digital yang paling sesuai, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Guru yang menguasai teknologi dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi kuis interaktif terbukti membuat siswa lebih bersemangat dan kompetitif. Pembelajaran PAI tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton, tetapi justru menjadi ruang kreatif dan inspiratif. Guru yang mampu menghadirkan materi dengan visualisasi menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi. Bahkan, pembelajaran berbasis teknologi juga mempermudah guru dalam melakukan evaluasi, karena hasil kuis atau tugas digital dapat langsung direkap oleh sistem secara otomatis .⁷

strategi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi generasi Z. Pemanfaatan teknologi seperti platform digital, media sosial, dan aplikasi pembelajaran interaktif mampu membuat proses belajar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakter generasi Z yang akrab dengan dunia digital. Strategi yang digunakan guru, baik integratif, kolaboratif, maupun adaptif, memberikan dampak positif terhadap motivasi, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai teknologi, kurangnya sarana dan prasarana, serta potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat mengganggu fokus belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa serta penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam menggunakan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana modernisasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk membentuk generasi Z yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di tengah perkembangan zaman yang serba digital

Dampak positif dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI cukup signifikan. Pertama, siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran disajikan dengan media yang mereka sukai. Kedua, siswa lebih mudah memahami materi karena dapat mengakses kembali bahan pembelajaran di luar kelas .⁸ Ketiga, teknologi membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, karena mereka dapat mengeksplorasi sumber pengetahuan yang lebih luas. Meski demikian, penelitian juga menemukan dampak negatif, seperti menurunnya fokus belajar akibat distraksi media sosial atau game online. Beberapa siswa bahkan cenderung pasif dalam diskusi kelas karena terlalu bergantung pada materi digital yang diberikan pada guru.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam

pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi covid19 yang memaksa lembaga pendidikan beralih ke pembelajaran daring .⁹ Para pendidik dan peserta didik mulai terbiasa menggunakan

⁶ Arsyad, 76.

⁷ Muhaimin, 120.

⁸ Zamroni, 210.

⁹ R. S. Daulay et al., “Manfaat Teknologi Smartphone dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam di Masa

berbagai platform digital dalam proses belajar-mengajar.¹⁰ Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam adalah upaya mengintegrasikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran, pengelolaan, dan pengembangan pendidikan Islam agar lebih efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan zaman.¹¹ Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam merujuk pada penggunaan perangkat, aplikasi, dan sistem digital untuk mendukung proses belajar-mengajar, administrasi, dan penyebaran nilai-nilai Islam.¹² Teknologi ini meliputi media digital, internet, perangkat lunak pembelajaran, hingga platform e-learning.

Pemanfaatan teknologi merujuk pada proses integrasi perangkat, sistem, dan aplikasi berbasis digital dalam berbagai bidang kehidupan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas layanan serta aktivitas manusia.¹³ Bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi khususnya di SMKN 1 Sinjai sangat beragam, tergantung pada kebutuhan dan bidang aplikasinya. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam terlihat melalui penggunaan media pembelajaran digital seperti video youtube bertema keislaman, presentasi powerpoint, dan aplikasi al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring seperti google classroom dan whatsapp group untuk berbagi materi dan tugas dan aplikasi pendukung seperti kahoot dan quizzizz untuk evaluasi pembelajaran berbasis game interaktif.¹⁴

Respons peserta didik dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, atau forum pembelajaran, umpan balik positif terhadap materi atau metode, pembelajaran, peningkatan pemahaman yang tercermin dari hasil evaluasi atau tugas dan kehadiran dan ketepatan waktu selama proses pembelajaran. Respons yang baik biasanya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Beberapa faktor yang memengaruhi respons dan antusiasme peserta didik antara lain kualitas pengajar, kemampuan pedagogik, cara penyampaian, dan pendekatan yang komunikatif sangat berpengaruh, teknologi pembelajaran yaitu media dan aplikasi yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan, lingkungan belajar yaitu lingkungan yang kondusif dan suportif mendorong peserta lebih semangat dan relevansi materi yaitu materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta akan lebih memicu keterlibatan.¹⁵

Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi sering kali menghadapi sejumlah kendala yang menghambat efektivitas dan pemerataan akses. Kendala-kendala ini dapat bersifat teknis, sosial, hingga kultural.¹⁶ Beberapa

Pandemi Corona-19," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 29–43.

¹⁰I. K. A. Subagio and A. M. N. Limbong, "Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Aktivitas Pendidikan," *Journal of Learning and Technology* 2, no. 1 (2023): 43–52.

¹¹S. Anshori, "Pemanfaatan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2017).

¹²U. H. Salsabila et al., "Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 1–17.

¹³Suriyati and N. Ramadani, "Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran Digital," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 3 (2024): 36–41.

¹⁴M. Yusuf and M. Sodik, "Penggunaan Teknologi Internet of Things (IoT) dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam," *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2023): 65–82.

¹⁵R. J. Abdul, N. Yakin, and Emawati, "Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi: Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9, no. 2 (2020): 171–188.

¹⁶I. K. A. Subagio and A. M. N. Limbong, "Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Aktivitas Pendidikan," *Journal of Learning and Technology* 2, no. 1 (2023): 43–52.

kendala yang ditemukan antara lain yaitu keterbatasan perangkat dan jaringan internet, terutama bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, tantangan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh peserta didik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai islam.¹⁷ Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa langkah strategis bisa dilakukan yaitu pelatihan dan peningkatan literasi digital secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur yang merata dan terjangkau, penyusunan regulasi keamanan data yang kuat dan kolaborasi dengan penyedia teknologi untuk bantuan teknis dan edukasi .¹⁸ Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan islam bukan sekadar adaptasi terhadap zaman, tetapi juga merupakan bagian dari upaya tajdid (pembaruan) dalam menyampaikan risalah islam secara lebih luas dan relevan. Oleh karena itu, sinergi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai islam harus terus diperkuat untuk menghasilkan generasi muslim yang unggul, berakhlak mulia, dan melek digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah formal Indonesia menjadi sebuah keniscayaan di era modern. Kehadiran berbagai platform seperti Google Classroom, LMS, video interaktif, hingga media sosial mampu membuat proses pembelajaran lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z yang akrab dengan dunia digital. Implementasi teknologi tidak hanya membantu penyampaian materi secara efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa. Namun, penerapan pembelajaran PAI berbasis digital juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan literasi digital guru, serta potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat mengikis nilai-nilai religius. Selain itu, perubahan peran guru di era digital menuntut kesiapan akademik dan moral agar teknologi tidak menggantikan fungsi pendidik sebagai teladan, melainkan menjadi alat pendukung dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penerapan model blended learning, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas digital. Dengan pendekatan integratif, kolaboratif, dan adaptif, teknologi dapat menjadi instrumen strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya cakap digital, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di tengah arus globalisasi.

¹⁷I. L. Alamsyah, N. Aulya, and S. H. Satriya, "Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 168–181.

¹⁸S. Suryadi, "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan," *Informatika* 3, no. 3 (2015): 133–143.

REFERENCES

- Abdul, R. J., N. Yakin, and Emawati. "Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi: Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9, no. 2 (2020): 171–188.
- Alamsyah, I. L., N. Aulya, and S. H. Satriya. "Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 168–181.
- Anshori, S. "Pemanfaatan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2017). <https://core.ac.uk/download/pdf/297668721.pdf>.
- Daulay, R. S., H. Pulungan, A. Noviana, and S. Hurhaliza. "Manfaat Teknologi Smartphone dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam di Masa Pandemi Corona-19." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 29–43.
- E-Journal IAIN Kerinci. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam." 2024. <https://share.google/ctTCs6DycwCP3IAaf>.
- Jurnal IAIN Bone. "Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI." 2024. <https://share.google/N230QPouecFbEkDxK>.
- Jurnal STAI Al Hidayah Bogor. "Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Era Digitalisasi." 2023. <https://share.google/8I41DiyQNepHkizue>.
- Jurnal Unpas. "Peluang dan Tantangan Pembelajaran PAI di Era Digital." 2025. <https://share.google/jHlnwUUIUU0S9bdDE>.
- Repositori UIN Alauddin. "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi." <https://share.google/B4rP6xyzkUsRmeExD>.
- Salsabila, U. H., P. L. Ramadhan, N. Hidayatullah, and S. N. Anggraini. "Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 1–17.
- Setyaningsih, Rina, and D. I. "Strategi Guru PAI dalam Memanfaatkan Teknologi dan Media Pembelajaran untuk Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2025): 187–191.
- Subagio, I. K. A., and A. M. N. Limbong. "Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Aktivitas Pendidikan." *Journal of Learning and Technology* 2, no. 1 (2023): 43–52.
- Suriyati, and N. Ramadani. "Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran Digital." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 3 (2024): 36–41. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/3136>.
- Suryadi, S. "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan." *Informatika* 3, no. 3 (2015): 133–143.
- Syahrijar, Iqbal, and I. A. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital." *Al Hikmah* (2023): 14–28.
- "Inovasi Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 2026. <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/ej/article/download/1448/637>.
- "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8719/62637/69416>.
- Yusuf, M., and M. Sodik. "Penggunaan Teknologi Internet of Things (IoT) dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam." *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2023): 65–82.

